

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persalinan spontan pervaginam dapat menginisialkan adanya kelemahan pada mekanisme inkontinensia urine akibat trauma dasar panggul selama persalinan (Santoso, 2012). Kelemahan otot dasar panggul menyebabkan terjadinya kelemahan mekanisme kontinensia urine sesuai teori hammock dan teori perubahan sumbu uretrovesika yaitu terjadi kontraksi penutupan uretra yang tidak adekuat yang dapat memicu terjadinya inkontinensia urine tipe stress (Perbakti, 2011)

World Health Organization (WHO) memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu hamil meninggal saat hamil atau bersalin (Kemenkes RI, 2015). Tujuan pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 adalah perbaikan kesehatan maternal dengan mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka kematian ibu di pulau Jawa sebanyak 247 jiwa, di pulau sumatera sebanyak 344 jiwa, di pulau kalimantan sebanyak 466 jiwa, di pulau sulawesi sebanyak 282 jiwa, dan di pulau Nusa Tenggara 489 jiwa (SUPAS, 2015). Berdasarkan data SUPAS (2015) angka kematian ibu menunjukkan penurunan yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Kementerian Kesehatan (2010) ada tiga faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan yaitu perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%).

Tolak ukur status kesehatan di Indonesia yaitu Angka Kematian dan Angka Kesakitan Ibu. Hal ini merupakan masalah nasional yang menjadi prioritas utama. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 dimana angka kematian ibu mencapai angka 359 per 100.000 kelahiran hidup. Harapan Indonesia angka kematian ibu menurun pada tahun 2015, dimana ditargetkan angka kematian ibu menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup

Angka kematian ibu di Provinsi Banten pada tahun 2012, di Kota Tangerang Selatan 12 per 100.000 kelahiran, Kota Serang 12 per 100.000 kelahiran, Kota Cilegon 18 per 100.000 kelahiran, Kota Tangerang 13 per 100.000 kelahiran, Serang 57 per 100.000 kelahiran, Kabupaten Tangerang 34 per 100.000 kelahiran, Lebak 44 per 100.000 kelahiran, Pandeglang 47 per 100.000 kelahiran, dan beberapa penyebab kematian ibu antara lain yaitu perdarahan 29,11%, hipertensi dalam kehamilan 28,27%, infeksi 5,49%, abortus 1,69%, partus lama 0,42%, lain-lain 35,02% (Depkes, Banten 2012).

Diperkirakan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama, dimana penyebab utamanya adalah perdarahan pasca persalinan (50%) sehingga perlu dilakukan suatu upaya mengatasi perdarahan pasca persalinan salah satu caranya yaitu dengan mobilisasi dini. Keuntungan mobilisasi dini adalah melancarkan pengeluaran lochea, mempercepat fungsi alat gastrointestinal dan perkemihan serta meningkatkan kelancaran peredaran darah dan mencegah terjadinya komplikasi nifas.

Komplikasi yang dapat dicegah dengan melakukan mobilisasi dini adalah infeksi dinifas, sub involusi uteri dan perdarahan masa nifas. Kenyataannya masih banyak ibu post partum yang tidak melakukan mobilisasi dini karena setelah melahirkan ibu merasa lelah, ada perasaan takut dan kurang percaya diri. Sebagai tenaga kesehatan harus memberikan motivasi, dukungan dan penyuluhan tentang pentingnya pelaksanaan mobilisasi dini kepada semua ibu post partum.

Bladder training dengan kegel's exercise pada perawatan maternitas dapat dilakukan pada ibu yang belum mengalami gangguan berkemih seperti inkontinensia urine. Sehingga dengan bladder training diharapkan ibu post partum dapat buang air kecil secara spontan dalam enam jam post partum (Suharyanto & Majid, 2009, hlm. 103-104).

*Kegel's exercise* merupakan terapi non-operatif paling populer untuk mengatasi inkontinensia urine. Latihan ini dapat memperkuat otot-otot disekitar organ reproduksi dan memperbaiki tonus tersebut. *Kegel's exercise* membantu meningkatkan tonus dan kekuatan otot lurik uretra dan periuretra, dan sebaiknya dilakukan saat hamil dan setelah melahirkan untuk membantu otot-otot panggul kembali ke fungsi normal. Apabila dilakukan secara teratur, latihan ini membantu mencegah prolaps uterus dan stress inkontinensia urine di kemudian hari (Purnomo, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang didapatkan jumlah ibu yang melakukan persalinan sebanyak 450 orang pada bulan Juli-Agustus tahun 2018 dengan jumlah persalinan secara sectio caesarea berjumlah 205 (44%) orang dan jumlah persalinan spontan berjumlah 245 (56%) orang. Dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, ibu post partum spontan dengan bantuan forcep atau vacum, usia kehamilan saat persalinan  $\geq 37$  minggu sampai dengan 41 minggu, ruptur perineum grade I, II dan III, usia ibu postpartum  $\geq 35$  tahun, multipara lama kala II  $\geq 15$  menit, BBL  $\geq 4000$  gr, panggul normal (Gynecoid).

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 7 Januari 2019 sampai dengan 25 Januari 2019 dengan BOR peruangan sebesar 45 pasien pada bulan Januari tahun 2019. Dalam 1 hari terdapat 5 pasien post partum spontan. Setiap responden

dilakukan observasi sebanyak 3 kali dengan 2-4 jam post partum, 4-6 jam post partum dan diatas 6 jam post partum. Observasi ini dilakukan untuk melihat pola berkemih pertama pada ibu post partum, semakin cepat ibu post partum berkemih semakin rendah angka kejadian retensi urine maupun inkontinensia urine. Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pola bermiksi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola bermiksi pada ibu post partum dalam penelitian ini yaitu usia, paritas, lama kala II, BBL dan ruptur perineum. Dari uji statistik *Uji Chi-Square* terlihat bahwa nilai P value sebesar 0,000 yang berarti  $<0,05$  maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara intervensi *kegel's exercise* maupun mobilisasi dini terhadap pola berkemih pada ibu post partum spontan, dan korelasi (perbandingan) keefektifitasan intervensi mobilisasi lebih efektif dalam waktu bermiksi pertama kali dibandingkan intervensi *kegel's exercise*. Pola berkemih pertama kali pada responden yaitu 2-4 jam post partum memiliki resiko retensi urine maupun inkontinensia urine rendah, 4-6 jam post partum memiliki resiko retensi urine maupun inkontinensia urine sedang dan  $>6$  jam post partum memiliki resiko retensi urine maupun inkontinensia urine tinggi.

Data ini didapat dari hasil rekam medik Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang dan wawancara, dari hasil wawancara didapatkan bahwa di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang sudah melakukan bladder training dan mobilisasi dini namun hanya memberikan intervensi tersebut berupa edukasi dengan diberikan penjelasan tentang bladder training dan mobilisasi dini saja kepada keluarga pasien dan pasien, namun penerapan *kegel's exercise* belum dilakukan. Dampak yang ditimbulkan oleh inkontinensia urine pada ibu post partum sukar untuk dapat buang air kecil secara spontan dalam kurun waktu enam jam setelah melahirkan. Oleh karena itu tujuan peneliti adalah memberikan intervensi bladder training berupa *kegel's exercise* dan latihan mobilisasi dini pada ibu post partum spontan. Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang adalah rumah sakit milik pemerintah dan pusat pembelajaran bagi siswa dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.

## 1.2 Tujuan Penelitian

### 1.2.1 Tujuan Umum

Teridentifikasi hubungan *kegel's exercise* dan mobilisasi dini terhadap pola bermiksi pada ibu post partum spontan.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasi karakteristik responden intervensi kegel's exercise dan intervensi mobilisasi dini pada ibu post partum.
2. Teridentifikasi pola bermiksi pada kelompok intervensi kegel's exercise pada ibu post partum.
3. Teridentifikasi pola bermiksi pada kelompok intervensi mobilisasi dini pada ibu post partum.
4. Teranalisis hubungan *kegel's exercise* dan intervensi mobilisasi dini terhadap pola bermiksi pada ibu post partum.

## 1.3 Rumusan Masalah

Masih jarang dilakukan intervensi yang khusus untuk melatih *kegel's exercise* dan mobilisasi dini yang dilakukan pada ibu post partum spontan. Dengan ini peneliti ingin mengetahui “Adakah hubungan *kegel's exercise* dan mobilisasi dini terhadap pola bermiksi pada ibu post partum”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan intervensi pengembangan yang dapat dikembangkan lagi oleh penelitian-penelitian yang akan mendatang dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pemberian intervensi berupa latihan otot dasar panggul (*kegel's exercise*) dan latihan pergerakan (mobilisasi dini) serta diharapkan dalam penelitian ini dapat memprediksi serta menurunkan angka kejadian masalah pola bermiksi pada ibu post partum.

### 1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memprediksi resiko terjadinya masalah pola bermiksi pada ibu post partum spontan dan diharapkan dapat menurunkan terjadinya masalah pola bermiksi pada ibu

post partum spontan dengan pemberian intervensi berupa latihan otot dasar panggul (*kegel's exercise*) dan latihan pergerakan (*mobilisasi dini*).

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk peneliti mengenai pengaruh pemberian intervensi *kegel's exercise* terhadap pola bermiksi pada ibu post partum dan pengaruh pemberian intervensi mobilisasi dini terhadap pola bermiksi pada ibu post partum.